

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, yang mana negara berkembang ditandai dengan masyarakat yang memiliki pendapatan perkapita lebih rendah dibandingkan negara maju. Negara berkembang mempunyai pertumbuhan penduduk yang tinggi sedangkan lapangan kerja rendah khususnya di Indonesia. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat.

Pengangguran merupakan suatu golongan angkatan kerja yang belum mempunyai penghasilan, orang yang sedang mencari pekerjaan, orang yang sedang bekerja tetapi tidak produktif (*freelance*) atau bahkan sama sekali tidak mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi dikarenakan jumlah angkatan kerja lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 5,13% dan mengalami kenaikan di bulan Agustus 2018 mencapai 5,34%. Dari persentase tersebut jumlah pengangguran di Indonesia bulan Februari 2018 mencapai 6,87 juta orang meningkat pada bulan Agustus 2018 mencapai 7,00 juta orang. Total angkatan kerja pada bulan Agustus 2018 mencapai 131,01 juta orang. Sementara dilihat dari tingkat kependidikannya, maka TPT tertinggi menurut pendidikan berada pada level Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bulan Februari 2018 mencapai 8,92% mengalami kenaikan pada bulan Agustus 2018 11,25%. Angka tersebut tentulah bukan angka yang kecil, dimana kalangan yang seharusnya dianggap dapat menjadi ujung tombak perubahan dari suatu bangsa, nyatanya masih ada yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dan bahkan belum bekerja.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Agustus 2017</b>	<b>Februari 2018</b>	<b>Agustus 2018</b>
Sekolah Dasar (SD)	2,62 %	2,67%	2,43%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5,54%	5,18%	4,8%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	8,29%	7,19%	7,95 %
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	11,41%	8,92%	11,25%
Diploma	6,88%	7,92%	6,02%
Universitas	5,18%	6,31%	5,89%

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/11/09/2018-lulusan-smk-paling-banyak-menganggur>

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia. Hal ini bertentangan dengan posisi SMK menurut UU Sistem Pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 18 dan 15 yang menyebutkan bahwa: “Satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Dengan kata lain SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam dunia usaha dan dunia kerja. Pendidikan menengah kejuruan merupakan jalur pendidikan formal yang mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, kreatif, produktif, dan berkompetisi untuk memasuki dunia usaha dan industri. Selain itu lulusan SMK juga dipersiapkan untuk mampu membuka usaha atau berwirausaha.

Semakin sulit mencari lapangan pekerjaan menyebabkan lulusan SMK yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, akan semakin menambah jumlah pengangguran. Kesempatan kerja dibandingkan pencari kerja lebih banyak pencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja.

Solusi untuk mengurangi pengangguran ialah menjadi seorang wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai keinginan siap untuk berwirausaha, maka dari itu seorang wirausaha mampu meningkatkan pembangunan ekonomi, bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah jumlah angkatan kerja. Dengan berwirausaha akan membuka peluang bagi angkatan kerja untuk menciptakan bisnis baru sehingga dapat menghasilkan keuntungan baik untuk dirinya maupun orang lain.

Berwirausaha bisa ditanamkan dari sejak usia sekolah, salah satunya dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi lebih baik dan berguna bagi orang lain agar mencapai manusia yang seutuhnya, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan formal. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa, khususnya siswa SMK dipercaya menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan siswa tentunya ada pada materi mata pelajaran yang ditempuh dimana siswa memiliki pengetahuan mengenai nilai-nilai, sikap, semangat, perilaku seorang wirausaha yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan minat untuk menjadi wirausaha. Mata pelajaran kewirausahaan perlu lebih di optimalkan ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mulai dari sekolah dasar dengan menerapkan pengajaran dasar-dasar kegiatan wirausaha. Pengajaran dapat berupa praktik segmentasi pasar, mengelola modal dan memproduksi suatu barang/jasa, kemudian mereka mengiklankan dan memasarkan produk tersebut, lalu mengelolanya sedemikian rupa sehingga menjadi keuntungan (*profit*). Kreativitas dan inovasi harus diterapkan dalam kegiatan ini sehingga pola pikir mereka akan terbiasa pada hal-hal yang kreatif. Jika pembelajaran kewirausahaan diterapkan sejak usia dini (bangku sekolah) sampai usia dewasa, maka *mindset* wirausaha akan terbentuk secara intensif.

Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat siswa untuk memilih berwirausaha sebagai salah satu pilihan karir selain menjadi pegawai swasta, PNS atau pegawai BUMN. Astiti (2014, hlm 21) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Dalam proses pembelajaran, SMK membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, siswa SMK juga dibekali pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran Kewirausahaan. Mata pelajaran Kewirausahaan di SMK memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa, sehingga *mindset* siswa SMK berubah dari lulus kemudian mencari pekerjaan menjadi lulus untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau menjadi wirausaha. Keberhasilan siswa dalam berwirausaha tidak terlepas dari minat berwirausaha, tetapi masih ada sebagian besar siswa masih belum optimal ketika ingin untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat melakukan penelitian ini dengan alasan persepsi terhadap mata pelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha, maka dari itu dibuatlah judul **“Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 3 Bandung (Studi Kasus Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terkait dengan “Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 3 Bandung (Studi Kasus Kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung)”. Permasalahannya tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran masih tinggi.
2. Lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia
3. Sulit mencari lapangan pekerjaan.
4. Minat berwirausaha siswa masih belum optimal.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dengan mengingat banyaknya permasalahan yang dapat diteliti, agar tidak terjadinya kesalahan dalam penelitian untuk mencapai tujuan maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang diungkapkan oleh penulis yaitu:

- a. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung.
- b. Pengaruh mata pelajaran kewirausahaan dibatasi pada minat berwirausaha siswa.
- c. Hasil yang diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa besar minat siswa dalam berwirausaha.

#### **2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitiannya ini perlu adanya rumusan masalah terlebih dahulu, agar penelitiannya ini sesuai dengan arah dan tujuan, rumusan masalah tersebut diantaranya:

- 1) Bagaimana gambaran umum Mata Pelajaran Kewirausahaan pada siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung?
- 2) Bagaimana gambaran umum Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung?
- 3) Seberapa besar pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dibuatlah tujuan penelitian untuk dapat menentukan rumusan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Adapun tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran umum minat berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam dunia pendidikan serta pentingnya belajar kewirausahaan dalam proses belajar untuk membangun rasa ingin berwirausaha.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini memiliki banyak manfaat sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan banyak informasi tentang kewirausahaan dan pentingnya belajar.

###### **b. Bagi sekolah dan kampus**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bahan masukan untuk tenaga kerja dalam memberikan pengetahuan untuk meningkatkan rasa minat siswa dalam berwirausaha.

##### **3. Manfaat segi kebijakan**

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan disekolah yang baik dan efektif untuk diterapkan, berkaitan dengan mata pelajaran dan minat siswa dalam berwirausaha.

##### **4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Manfaat penelitian ini dari segi isu dan aksi sosial adalah mendapatkan ide baru sehingga menjadi langkah awal dalam kewirausahaan agar tercapainya ide-ide inovatif dan kreatifitas yang semakin berkembang.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam istilah-istilah variabel, maka beberapa istilah variabel didefinisikan secara operasional. Berikut ini dijelaskan istilah-istilah yang ada didalam penelitian :

### **1. Mata Pelajaran Kewirausahaan**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan “proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas kemampuan berpikir siswa dalam penguasaan materi pelajaran.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan (Suhandri, dkk, 2016, hlm 4).

Menurut Suryana (2014, hlm 2) kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Dapat disimpulkan mata pelajaran kewirausahaan merupakan sebuah mata pelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan tentang wirausaha dan akan dikembangkan sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah dengan tujuan menarik minat dan menambah wawasan pengetahuan siswa untuk berwirausaha.

### **2. Minat berwirausaha**

Pengertian Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) adalah memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Minat merupakan sumber motivasi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan apa yang di inginkan ketika bebas memilih. Kewirausahaan merupakan suatu proses kemampuan yang kreatif dan

inovatif untuk dijadikan dasar, sumber untuk menciptakan dan mencari peluang menuju sukses.

Menurut *Alma* (2018, hlm 24) wirausaha dapat didefinisikan sebagai berikut:

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

Menurut Anggraeni dalam Purnamasari (2018, hlm 11) menyatakan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan dan ketertarikan seseorang untuk dapat melihat kesempatan usaha dan mengambil tindakan untuk bisa menjadikan wirausaha sebagai peluang usaha yang memiliki kebebasan agar dapat menguntungkan dirinya dalam kesuksesan ataupun juga bisa menguntungkan orang lain.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 22), “Pendahuluan berisi tentang gambaran arah permasalahan dan pembahasan yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah karena adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan”. Bagian pendahuluan berisi hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Latar Belakang Masalah**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23), “Latar belakang berisi permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan menampilkan secara ringkas mengenai teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai permasalahan yang diteliti”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23), “Identifikasi masalah berisi tentang sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23), “Rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan umum yang disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan tentang konsep atau fenomena yang diteliti”.

d. Tujuan Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23), “Tujuan penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 24), “Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan meliputi: (1) manfaat teoritis yaitu manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan kejelasan ilmu atau teori pada suatu bidang ilmu. (2) manfaat empiris yaitu manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu/teori dalam satu bidang ilmu”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25), “Definisi operasional berisi pembatasan dan penyimpulan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah”.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25), “Sistematika skripsi yaitu suatu gambaran mengenai isi kandungan dalam setiap bab urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25), “Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 27), “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”. Bab ini berisi hal-hal berikut:

- a. Metode penelitian yaitu cara pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Desain penelitian yaitu gambaran tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian.
- c. Subjek dan objek penelitian. Subjek yaitu dapat berupa suatu permasalahan yang diteliti baik orang maupun benda. Sedangkan objek penelitian yaitu berupa suatu keadaan dari sasaran penelitian.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian yaitu cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan seperti penjelasan mengenai alasan menggunakan cara tersebut.
- e. Teknik analisis data yaitu cara yang digunakan untuk mengolah data sesuai dengan data yang diperoleh dari pengumpulan data.
- f. Prosedur penelitian yaitu tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 30), “Bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai

kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 32), simpulan dan saran berisi hal-hal berikut:

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau follow up dari hasil penelitian”.